**PENGARUH SEKTOR PARIWISATA TERHADAP PENDAPATAN ASLI
DAERAH DI EKS KARESIDENAN MADIUN**

Oleh :

Elnin Efrintya

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Email : 17011010070@student.upnjatim.ac.id

Muchtolifah

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Email : muchtolifah@yahoo.co.id

Sishadiyati

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Email : sishadiyati.ep@upnjatim.ac.id

Article Info

Article History :

Received 31 July - 2021

Accepted 03 Sept - 2021

Available Online

25 Sept - 2021

Abstract

The tourism sector is one sector that can increase local revenue in the service industry from a variety of multi-sectoral tourism activities, namely in the form of hotels, tourism businesses, tourist objects. The purpose of the study was to determine the effect of the number of hotels, the number of tourist destinations, and the number of tourist visits on local revenue in the Madiun Residency. The approach used in this research is quantitative research. The population of this study is all data on local revenue, the number of hotels, the number of tourist objects, and the number of tourist visits and the research sample is determined by purposive sampling method in order to obtain 30 data. The type of data used is secondary data, which is in the form of panel data with time series data for the 2015-2019 period and with cross sectional data for 6 districts/cities. The research method used was obtained from the official BPS website of each district/city. The data was processed using the software analysis tool Eviews version 10. The results showed that simultaneously the number of hotels, the number of tourist destinations, and the number of tourist visits had a significant effect on local revenue with a sig value of 0.0000078 < 0.05. Partially, the results showed that the number of hotels had a significant effect on local revenue with a value of 0.0056 < 0.05 and the number of tourist visits had no significant effect on local revenue with a value of 0.2741 > 0.05.

Keyword :

*tourism sector, hotels,
tourist destinations, tourist
visits, local revenue*

1. PENDAHULUAN

Pengembangan potensi daerah tidak terlepas dari otonomi daerah. Menurut UU No.23 tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah menjelaskan bahwa adanya hak otonomi daerah yang diberikan pemerintah pusat kepada pemerintah daerah untuk mengurus sendiri urusan pemerintahannya guna kepentingan masyarakat dan penyelenggaraan pembangunan daerah. Salah satunya untuk mengurus keuangan daerahnya sendiri. Keuangan daerah merupakan hak dan kewajiban pemerintah daerah untuk mengelola sumber keuangan daerah diperoleh dari menggali potensi daerah yang telah tertuang dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (Kaunang, Naukoko, & Londa, 2016). Sumber keuangan daerah yang paling utama adalah pendapatan asli daerah. Pendapatan asli daerah (PAD) adalah penerimaan yang berasal dari daerah yaitu berupa pajak daerah, retribusi daerah, dan pendapatan lainnya dari perusahaan daerah/dinas (Udayantini, Bagia, & Suwendra, 2015).

Gambar 1. PAD di Kabupaten/Kota Eks Karesidenan Madiun Tahun 2015-2019

Sumber : BPS Kabupaten/Kota di Eks Karesidenan Madiun, 2021. (Data Diolah)

Berdasarkan gambar 1 dapat dilihat bahwa PAD di Kabupaten Magetan, Kabupaten Ngawi, Kabupaten Madiun, Kabupaten Ponorogo, Kabupaten Pacitan, dan Kota Madiun tahun 2015-2019 mengalami perkembangan yang fluktuatif, dimana dari tahun ke tahun terjadi kenaikan dan penurunan. Kenaikan dan penurunan tersebut tentunya disebabkan oleh beberapa faktor. Maka dari itu, perlu adanya upaya

untuk mempertahankan kenaikan dan mencari solusi mengenai tindakan apa yang dapat dilakukan untuk pencegahan terhadap terjadinya penurunan pendapatan asli daerah di Kabupaten/Kota Eks Karesidenan Madiun.

Salah satu solusi untuk mendukung peningkatan PAD adalah menggali serta mengelola potensi sumber daya daerahnya yang berasal dari sektor pariwisata. Sebab dengan adanya pariwisata akan mempercepat pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut (Oktasa, Santoso, & Widyawati, 2020). Provinsi Jawa Timur memiliki berbagai keindahan alam yang dapat memikat kunjungan wisatawan. Salah satunya adalah keindahan alam di Kabupaten/Kota Eks Karesidenan Madiun yang notabene kawasan tersebut berada di daerah pengunungan.

Gambar 2. JKW di Kabupaten/Kota Eks Karesidenan Madiun Tahun 2015-2019

Sumber : BPS Kabupaten/Kota di Eks Karesidenan Madiun, 2021. (Data Diolah)

Pada gambar 2 dapat dilihat bahwa dalam 5 tahun terakhir mengalami perkembangan yang fluktuatif, dimana setiap tahun ada kenaikan dan penurunan. Namun pada tahun 2019 jumlah kunjungan wisatawan di Kabupaten Ngawi, Kabupaten Madiun, Kabupaten Ponorogo, Kabupaten Pacitan mengalami peningkatan. Sedangkan Kabupaten Magetan mengalami penurunan.

Dengan demikian, dari fenomena jumlah hotel, jumlah objek wisata, dan jumlah kunjungan wisatawan perlu dikaji ulang agar dapat dioptimalkan dalam peningkatan PAD. Selain itu dibutuhkan partisipasi dan peran pihak terkait untuk mendorong perbaikan pembangunan pariwisata yang dapat berpeluang pada kontribusi PAD dan

berdampak pada perekonomian Kabupaten/Kota di Eks Karesidenan Madiun.

Beberapa penelitian sebelumnya yang membahas mengenai pengaruh pariwisata terhadap PAD juga dilakukan oleh (Nusa & Khoirudin, 2020) menunjukkan bahwa variabel jumlah hotel dan jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD sub sektor pariwisata Provinsi DIY. Sedangkan variabel jumlah objek wisata dan jumlah biro perjalanan tidak berpengaruh signifikan terhadap PAD sub sektor pariwisata Provinsi DIY. Selanjutnya penelitian (Ulhusna, Harlen, & Taryono, 2016) menunjukkan bahwa variabel jumlah objek wisata dan jumlah kunjungan wisatawan tidak berpengaruh signifikan terhadap PAD Kota Bukittinggi, sedangkan variabel tingkat hunian hotel berpengaruh signifikan terhadap PAD Kota Bukittinggi.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai pengaruh sektor pariwisata terhadap pendapatan asli daerah di Eks Karesidenan Madiun. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh jumlah hotel, jumlah objek wisata, dan jumlah kunjungan wisatawan terhadap pendapatan asli daerah di Eks Karesidenan Madiun.

2. KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Hotel

Hotel adalah usaha dalam bidang jasa akomodasi yang dijalankan oleh seseorang guna menyewakan sebagian atau seluruh ruangan kepada orang lain dengan memberikan pelayanan seperti pelayanan makan minum, pencucian pakaian, dan lain-lain (Sudarso, 2016).

Hotel merupakan salah satu fasilitas yang sangat dibutuhkan oleh wisatawan, khususnya wisatawan dari luar daerah karena digunakan untuk menginap. Dengan demikian, para wisatawan akan dikenakan biaya hotel maupun biaya tambahan karena menggunakan pelayanan hotel. Menurut (Novandre, 2019), semakin banyak jumlah hotel, maka semakin tinggi pendapatan asli daerah yang diperoleh dari pajak hotel.

Objek Wisata

Menurut Peraturan Menteri Nomor 14 Tahun 2011, objek wisata atau daya tarik

wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keindahan, keunikan, serta nilai berupa keanekaragaman budaya, keindahan alam, dan hasil buatan manusia yang menjadi tujuan wisatawan untuk berwisata.

Objek wisata yang bervariasi dapat ditingkatkan pengelolaannya oleh pemerintah daerah masing-masing. Ketika objek wisata dikembangkan dengan optimal, maka akan menarik wisatawan untuk berkunjung. Para wisatawan akan dikenakan biaya untuk karcis masuk objek wisata. Jadi, semakin banyak jumlah objek wisata, maka semakin tinggi sumbangsih terhadap pendapatan asli daerah (Wijaya & Sudiana, 2017).

Wisatawan

Menurut (Rama, 2020), wisatawan adalah seseorang yang melakukan perjalanan guna memenuhi kebutuhan dan mendapatkan pengalaman dengan berbekal informasi yang cukup mengenai objek wisata yang di tuju.

Kunjungan wisatawan dapat memberikan dampak positif terhadap pendapatan daerah. Di suatu objek wisata akan ada pedagang yang menawarkan cinderamata khas daerahnya. Hal tersebut membuat wisatawan untuk berbelanja. Menurut (Bagaswati, Ningtyas, & Anggara, 2016), dampak kegiatan belanja oleh wisatawan akan meningkatkan pendapatan masyarakat setempat. Selain itu, para wisatawan yang menetap lama di daerah tujuan wisata juga memberikan dampak positif. Menurut (Marini, 2017), semakin lama wisatawan menetap, maka semakin banyak biaya yang dikeluarkan wisatawan. Dengan demikian, pendapatan asli daerah dapat meningkat akibat perilaku konsumtif wisatawan tersebut.

Pendapatan Asli Daerah

Menurut (Nasir, 2019), pendapatan asli daerah adalah salah satu sumber penerimaan yang berasal dari daerah dan dimanfaatkan untuk kelancaran penyelenggaraan pembangunan daerah dan hasilnya dinikmati oleh masyarakat. Sehingga semakin besar pendapatan asli daerah yang diperoleh, maka semakin maju laju pembangunan daerah. Sumber pendapatan asli daerah diperoleh dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil

pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain PAD yang sah.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu kegiatan penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, mengolah, menganalisis, dan menyajikan data guna memecahkan masalah atau menguji hipotesis untuk pengembangan prinsip umum (Duli, 2019). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu berupa data panel (gabungan data *time series* dan *cross section*) yang diperoleh dari *website* resmi instansi terkait, yaitu Badan Pusat Statistik masing-masing Kabupaten/Kota di Eks Karesidenan Madiun.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data pendapatan asli daerah, jumlah hotel, jumlah objek, dan jumlah kunjungan wisatawan Kabupaten/Kota di Eks Karesidenan Madiun dari tahun 2015-2019. Dalam penelitian ini teknik penentuan sampel yang digunakan penulis adalah teknik sampling jenuh, yaitu teknik penentuan sampel jika seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel (Siyoto & Sodik, 2015).

Metode analisis yang dipakai adalah analisis regresi data panel yang diuji menggunakan alat analisis program Eviews 10 dengan berbagai tahapan analisis, antara lain mengestimasi data panel (Model *Common Effect*, Model *Fixed Effect*, dan Model *Random Effect*). Selanjutnya pemilihan model yang tepat (Uji *Chow*, Uji Hausman). Analisis regresi data panel adalah suatu metode untuk melihat pengaruh prediktor terhadap variabel respon dari suatu objek penelitian selama periode tertentu (Srihardianti & Prahutama, 2016). Berikut model persamaan regresi data panel :

$$\text{LogPAD}_{it} = \beta_0 + \beta_1 \text{LogJH}_{it} + \beta_2 \text{LogJOW}_{it} + \beta_3 \text{LogJKW}_{it} + e_{it} \dots (1)$$

Notasi :

PAD	: Pendapatan Asli Daerah
JH	: Jumlah Hotel
JOW	: Jumlah Objek Wisata
JKW	: Jumlah Kunjungan Wisatawan
$\beta_0, \beta_1, \beta_2, \beta_3$	: Koefisien Regresi
e	: <i>error term</i>

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemilihan model yang tepat dilakukan dengan cara uji *Chow* dan uji Hausman. Dari hasil uji *Chow* diperoleh nilai prob.F sebesar $0.0032 < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa model yang tepat digunakan adalah model *fixed effect*. Sedangkan hasil dari uji Hausman diperoleh nilai prob.*chi-squares* sebesar $0.0054 < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa model yang tepat digunakan adalah model *fixed effect*.

Tabel 1. Hasil Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	t-Statistic	Prob.
C	16.32118	13.78456	0.0000
LogJH	0.206828	3.088945	0.0056
LogJOW	0.195312	1.943128	0.0655
LogJKW	0.113853	1.123144	0.2741

Sumber : Data Diolah Eviews 10, 2021.

Berdasarkan tabel 1, berikut hasil persamaan regresi data panel:

$$\text{Log(PAD)}_{it} = 16.32118 + 0.206828$$

$$\text{Log(JH)}_{it} + 0.195312 \text{Log(JOW)}_{it}$$

$$+ 0.113853 \text{Log(JKW)}_{it} + e_{it}$$

Dari persamaan regresi yang telah dirumuskan di atas, maka interpretasi hasil persamaan regresi sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (α) pada persamaan regresi sebesar 16.32118. Artinya menunjukkan bahwa variabel JH, JOW, dan JKW pada persamaan bernilai 0, maka variabel PAD bernilai 16.32118 ribu rupiah.
2. Nilai koefisien variabel JH pada persamaan regresi sebesar 0.206828. Artinya nilai tersebut menunjukkan apabila variabel JH mengalami peningkatan satu unit, maka akan meningkatkan variabel pendapatan asli daerah sebesar 0.206828 ribu rupiah, dengan asumsi JOW dan JKW konstan.
3. Nilai koefisien variabel JOW pada persamaan regresi sebesar 0.195312. Artinya nilai tersebut menunjukkan apabila variabel JOW mengalami peningkatan satu unit, maka akan meningkatkan pula variabel pendapatan asli daerah sebesar 0.195312 ribu rupiah, dengan asumsi JH dan JKW konstan.
4. Nilai koefisien variabel JKW pada persamaan regresi sebesar 0.113853.

Artinya nilai tersebut menunjukkan apabila variabel JKW mengalami peningkatan satu orang, maka akan meningkatkan pula variabel pendapatan asli daerah sebesar 0.113853 ribu rupiah, dengan asumsi JH dan JOW konstan.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen.

Tabel 2. Hasil Uji F

<i>R-Squared</i>	<i>Adjusted R-Squared</i>
0.747651	0.651518

Sumber : Data diolah Eviews 10, 2021.

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil sebesar 0.651518 atau 65%, artinya variabel bebas yaitu jumlah hotel, jumlah objek wisata, dan jumlah kunjungan wisatawan mampu menjelaskan variabel terikat yaitu pendapatan asli daerah, sedangkan sisanya sebesar 35% (100%-65%) dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas dapat mempengaruhi variabel terikat secara simultan.

Tabel 3. Hasil Uji F

<i>F-statistic</i>	<i>Prob (F-statistic)</i>
7.777268	0.000078

Sumber : Data diolah Eviews 10, 2021.

Berdasarkan hasil pengujian tabel 1, nilai probabilitas (*F-statistic*) sebesar 0.000078. dimana artinya $0.000078 < 0.05$. Disimpulkan bahwa variabel jumlah hotel, jumlah objek wisata, dan jumlah kunjungan wisatawan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel pendapatan asli daerah.

Uji T

Uji T digunakan untuk mengetahui seberapa besar tingkat signifikansi variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikat secara individu.

Tabel 4. Hasil Uji T

V	T	Kritis	Prob.	Ket
JH	3.088945	0.05	0.0056	Sig
JOW	1.943128	0.05	0.0655	Tdk
JKW	1.123144	0.05	0.2741	Tdk

Sumber : Data diolah Eviews 10, 2021.

Pengaruh Jumlah Hotel Terhadap PAD

Berdasarkan hasil uji T variabel jumlah hotel memperoleh nilai t_{hitung} 3.088945 dan t_{tabel} ($\alpha/2$; $n-k-1 = 0.05/2$; $30-3-1 = 0.025$; 26) diperoleh hasil 2.056. Sehingga t_{hitung} 3.088945 $> t_{tabel}$ 2.056 dan nilai probabilitas (*t-statistic*) $0.0056 < 0.05$. Maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti jumlah hotel secara parsial berpengaruh signifikan terhadap PAD di Eks Karesidenan Madiun.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah hotel berpengaruh terhadap PAD. Hal tersebut disebabkan oleh eksistensi hunian hotel pada hari besar seperti hari natal dan tahun baru akan mengalami peningkatan dikarenakan para wisatawan luar daerah berkunjung dan menginap di daerah wisata yang dituju guna merayakan hari besar tersebut. Semakin banyak wisatawan yang berkunjung ke hotel, tingkat pajak hotel yang dibayarkan pihak hotel kepada pemerintah daerah semakin tinggi pula dan dapat meningkatkan pendapatan asli daerah (Ariadi, Soleh, Ayu, & Er, 2021). Selain itu, para investor yang melihat fenomena seperti wisatawan yang menginap di hari besar tinggi serta potensi pariwisata di daerah tersebut tinggi, maka dapat menarik minat para investor untuk menanamkan modal pada usaha perhotelan agar pertumbuhan hotel meningkat. Ketika para investor setuju dengan pembangunan hotel, maka semakin banyak jumlah hotel yang dapat meningkatkan pendapatan asli daerah di Eks Karesidenan Madiun (Alyani & Siwi, 2020).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sutrisno, 2013) menunjukkan bahwa variabel jumlah hotel berpengaruh signifikan terhadap pendapatan retribusi Kabupaten/Kota di Jawa Tengah. Selanjutnya sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Putra, 2018) menunjukkan bahwa variabel jumlah hotel berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah di Provinsi Bali.

Pengaruh Jumlah Objek Wisata Terhadap PAD

Berdasarkan hasil uji T variabel jumlah objek wisata memperoleh nilai t_{hitung} 1.943128 dan t_{tabel} ($\alpha/2$; $n-k-1 = 0.05/2$; $30-3-1 = 0.025$; 26) diperoleh hasil 2.056. Sehingga t_{hitung} 1.943128 $< t_{tabel}$ 2.056 dan

nilai probabilitas (*t-statistic*) $0.0655 > 0.05$. Maka dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti jumlah objek wisata secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap PAD di Eks Karesidenan Madiun.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah objek wisata tidak berpengaruh terhadap PAD. Tidak adanya pengaruh disebabkan oleh faktor sarana dan prasarana dalam suatu objek wisata yang belum optimal (Shella, Muhammad, & Nasir., 2014). Selain itu, beberapa objek wisata di Eks Karesidenan Madiun tidak dikelola oleh pemerintah daerah, namun oleh pihak swasta maupun masyarakat sekitar. Pendapatan yang diperoleh dari retribusi karcis masuk objek wisata akan menjadi milik swasta atau masyarakat yang mengelola. Penerimaan dari retribusi objek wisata yang berupa karcis masuk menjadi sedikit, sehingga tidak dapat meningkatkan pendapatan daerah (Suherlan, 2016). Jadi, semakin sedikit jumlah objek wisata yang dikelola pemerintah, maka dapat menyebabkan kontribusi terhadap pendapatan asli daerah tidak meningkat.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ulhusna et al., 2016) menunjukkan bahwa variabel jumlah objek wisata tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah Kota Bukittinggi. Namun tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lestari, 2016) menunjukkan bahwa variabel jumlah objek wisata berpengaruh signifikan terhadap variabel pendapatan asli daerah.

Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan Terhadap PAD

Berdasarkan hasil uji T variabel jumlah kunjungan wisatawan memperoleh nilai t_{hitung} 1.123144 dan t_{tabel} ($\alpha/2$; $n-k-1 = 0.05/2$; $30-3-1 = 0.025$; 26) diperoleh hasil 2.056. Sehingga t_{hitung} $1.123144 < t_{tabel}$ 2.056 dan nilai probabilitas (*t-statistic*) $0.2741 > 0.05$. Maka dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti jumlah kunjungan wisatawan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap PAD di Eks Karesidenan Madiun.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan tidak berpengaruh terhadap PAD. Hal tersebut disebabkan karena wisatawan membatasi pengeluaran. Secara teori, pengeluaran

wisatawan merupakan salah satu indikator dari sektor pariwisata yang paling berpengaruh signifikan terhadap menentukan besarnya kontribusi pendapatan nasional/daerah (Eddyono, 2021). Namun ketika wisatawan mengurangi pengeluarannya seperti tidak membeli cinderamata, maka akan berdampak pada tidak meningkatkannya pendapatan asli daerah (Pratama, Rizali, & Yunani, 2019). Selain itu, kurangnya pengembangan dan pemanfaatan objek wisata di daerah tersebut menyebabkan wisatawan tidak tertarik berkunjung. Jadi dapat disimpulkan, jika jumlah wisatawan yang berkunjung sedikit, maka pendapatan asli daerah yang diterima juga akan mengalami penurunan (Rozikin, 2016).

Hasil penelitian sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Putra., 2018) menunjukkan bahwa variabel jumlah kunjungan wisatawan tidak berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah. Namun tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pratama et al., 2019) menunjukkan bahwa variabel jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh signifikan terhadap variabel pendapatan asli daerah.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian analisis pengaruh sektor pariwisata terhadap pendapatan asli daerah di Eks Karesidenan Madiun, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Jumlah hotel, jumlah objek wisata, dan jumlah kunjungan wisatawan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel PAD di Eks Karesidenan Madiun.
- b. Jumlah hotel berpengaruh signifikan terhadap PAD di Eks Karesidenan Madiun. Hal ini disebabkan pendirian hotel yang dilaksanakan pemerintah akan mempengaruhi penambahan jumlah hotel.
- c. Jumlah objek wisata tidak berpengaruh signifikan terhadap PAD di Eks Karesidenan Madiun. Sebab sarana dan prasarana tidak disediakan secara optimal.
- d. Jumlah kunjungan wisatawan tidak berpengaruh signifikan terhadap PAD di Eks Karesidenan Madiun. Hal ini

dikarenakan para wisatawan membatasi pengeluarannya dan kurangnya pengembangan objek wisata.

6. REFERENSI

- Alyani, F., & Siwi, M. K. (2020). Pengaruh Jumlah Objek Wisata dan Jumlah Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Ecogen*, 3(2), 212.
- Ariadi, E., Soleh, A., Ayu, I., & Er, M. (2021). Regional Income Analysis Of Tourism Sector In Kaur District, 2(1), 29–37.
- Bagaswati, N. P., Ningtyas, D. S., & Anggara, A. (2016). Analisis Terhadap Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Provinsi Yogyakarta Dalam Sektor Pariwisata Periode Tahun 2001-2013. *Proposal Penelitian*.
- Duli, N. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data dengan SPSS*. Sleman: Deepublish.
- Eddyono, F. (2021). *Pengelolaan Destinasi Pariwisata*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Kaunang, C. E., Naukoko, A. T., & Londa, A. T. (2016). Analisis Kinerja Pengelolaan Keuangan Daerah Dan Tingkat Kemandirian Daerah Di Era Otonomi Daerah: Studi Pada Kota Manado (Tahun 2010-2014). *Jurnal Berkala Imliah Efisiensi*, 16(02), 355–365.
- Lestari, A. (2016). *Pengaruh Jumlah Objek Wisata, Jumlah Kunjungan Wisatawan, Dan Tingkat Hunian Hotel Terhadap PAD Sektor Pariwisata Di Provinsi*. Jakarta: Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan Ekonomi dan Administrasi Universitas Negeri Jakarta.
- Marini, Y. (2017). Pengaruh Kunjungan Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Banda Aceh Tahun 2012 - 2015. *Jurnal Humaniora : Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi dan Hukum*, 1(2), 61–70.
- Nasir, M. S. (2019). Analisis Sumber-Sumber Pendapatan Asli Daerah Setelah Satu Dekadeotonomi Daerah. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 2(1), 30.
- Novandre, I. E. (2019). *Analisis Determinan Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata (Studi Kasus: Kota/Kabupaten di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2011-2018)*. SKRIPSI: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Nusa, A. T. S., & Khoirudin, R. (2020). Analisis Determinan PAD Sub Sektor Pariwisata Di DIY Periode 2012-2017. *Journal of Economic Development Issues*, 3(1), 1–13.
- Oktasa, A., Santoso, I. H., & Widyawati, R. F. (2020). Pengaruh Kunjungan Wisata, UMKM, Restoran dan Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Surabaya pada tahun 1989-2018. *Economie*, 02(1), 34–47.
- Pratama, A., Rizali, & Yunani, A. (2019). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Sektor Pariwisata Di Kabupaten Hulu Sungai Utara. *Jurnal Ecoplan*, 2(2), 61–66.
- Putra., R. P. (2018). Analisis Pengaruh Pendapatan Domestik Regional Bruto, Jumlah Wisatawan dan Jumlah Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Bali Tahun 2011-2015. *Jurnal Ekonomi. Univeritas Islam Indonesia*, 1(2), 2018.
- Rama, B. (2020). *Tata Kelola Destinasi Wisata dan Peraturan Perundangan Pariwisata*. Yogyakarta: PT Kanisius.
- Rozikin, M. K. (2016). Pengaruh jumlah kunjungan wisatawan dan jumlah hotel terhadap pendapatan asli daerah di pulau lombok, 1–34.
- Shella, Z., Muhammad, S., & Nasir., M. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Daerah Sektor Pariwisata Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmu Ekonomi : Program Pascasarjana Unsyiah*, 2(3), 39–48.
- Siyoto, S., & Sodik, A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Srihardianti, M., & Prahutama, A. (2016). Metode Regresi Data Panel Untuk Peramalan Konsumsi Energi Di Indonesia. *Jurnal Gaussian*, 5(3), 475–485.

- Sударso, A. (2016). *Manajemen Pemasaran Jasa Perhotelan (Dilengkapi dengan Hasil Riset Pada Hotel Berbintang di Sumatera Utara)* (1st ed.). Yogyakarta: Deepublish.
- Suherlan, H. (2016). Jurnal Pariwisata Indonesia Kajian Ilmiah Dan Analisis Kritis Kepariwisata. *Jurusan Kepariwisata Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung*, 1(1).
- Sutrisno, D. C. (2013). Pengaruh Jumlah Obyek Wisata, Jumlah Hotel, Dan Pdrb Terhadap Retribusi Pariwisata Kabupaten / Kota Di Jawa Tengah. *Economics Development Analysis Journal*, 2(4), 435–445.
- Udayantini, K. D., Bagia, I. W., & Suwendra, I. W. (2015). Pengaruh jumlah wisatawan dan tingkat hunian hotel terhadap pendapatan sektor pariwisata di kabupaten buleleng periode 2010-2013. *e-journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha, Jurusan Manajemen*, 3(1).
- Ulhusna, R., Harlen, H., & Taryono, T. (2016). Pengaruh Sub Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Bukittinggi. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 4(1), 445–460.
- Wijaya, I. B. A. B., & Suidana, I. K. (2017). Pengaruh jumlah kunjungan wisatawan, penerimaan pajak hotel, restoran dan pendapatan retribusi obyek wisata terhadap pendapatan asli daerah di kabupaten bangli periode 2009-2015. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 5(12), 1384–1407.